

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu bisnis perusahaan sangat tergantung dengan masalah pendanaan, apalagi pada perusahaan yang sedang berkembang. Pendanaan tersebut dibutuhkan untuk penambahan modal yang dapat digunakan untuk berbagai hal seperti mengembangkan skala produksi, memperluas pasar, maupun untuk mencapai tingkat operasional yang lebih efisien. Sumber pendanaan ini bisa didapatkan dari modal saham atau melalui hutang. Namun saham dan hutang memiliki konsekuensi masing-masing terhadap risiko dan *return*. Menurut Utami (2014) apabila perusahaan menerbitkan saham dapat merubah kepemilikan pemegang saham, karena ketika terlalu banyak saham dimiliki oleh pihak eksternal, maka kepemilikan perusahaan akan berpindah ke tangan pemilik saham lain yang memiliki *share* lebih besar, sedangkan hutang tidak memberikan pihak *debtholder* hak suara, sehingga tidak terjadi pergeseran pengendalian perusahaan.

Selain itu hutang memiliki manfaat pajak dimana bunga atas hutang dapat menjadi pengurang pajak dan juga dapat mendisiplinkan manajemen dalam hal memilih keputusan investasi bagi perusahaan karena manajer akan terfokus pada pembayaran hutang agar dapat terpenuhi. Namun hutang akan menyebabkan perusahaan kehilangan beberapa fleksibilitas berkaitan dengan

pembiayaan di masa mendatang, karena adanya rambu-rambu perjanjian (*debt covenant*) yang membatasi manajemen untuk membuat keputusan investasi dan pembayaran dividen pada jumlah tertentu sesuai kesepakatan yang ada. Pemilihan hutang sebagai sumber pendanaan merupakan keputusan penting bagi operasional perusahaan, karena itu pemilihan pendanaan dengan hutang ini harus dikelola dengan baik dan efisien (Utami, 2014).

Dana yang diberikan oleh kreditor untuk perusahaan akan menimbulkan *cost of debt* (biaya hutang) bagi perusahaan. *Cost of debt* adalah tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditor ketika melakukan pendanaan pada suatu perusahaan. *Cost of debt* meliputi tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman. *Cost of debt* dihitung dari besarnya beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah pinjaman yang menghasilkan bunga tersebut (Juniarti dan Sentosa, 2009). Perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayar beban bunga secara periodik kepada kreditor, sehingga kondisi ini menyebabkan manajer bekerja keras meningkatkan laba untuk memenuhi kewajiban dari penggunaan hutang (Ahmad dan Septriani, 2008).

Seperti yang terjadi pada PT. Suba Indah dimana mengalami *delisting* pada tahun 2008 dikarenakan keterlambatan membayar hutang kepada Bank Mandiri, *Commodity Credit Corporation* dan Departemen Pertanian Amerika Serikat atas keterlambatan

pembayaran hutang tersebut telah menimbulkan *cost of debt* PT. Suba Indah kepada kreditornya menjadi US\$3,23 juta per 31 Desember 2006. Kegagalan PT. Suba Indah membayar *cost of debt* tersebut menyebabkan PT. Suba Indah digugat pailit oleh kreditornya atas kewajiban yang tidak dibayar. Oleh karena itu *cost of debt* harus dapat dikelola dengan baik, salah satu caranya dengan menerapkan *corporate governance* untuk mengatasi dan mengurangi kebijakan manajemen yang merugikan perusahaan (Ashkhabi dan Agustina, 2015). *Corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka (Cadbury Comittee, 1992; dalam *Forum for Corporate Governance Indonesia*, 2016). Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang baik, akan mempengaruhi pandangan kreditor dan calon kreditor atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya secara keseluruhan, karena dengan adanya penerapan *corporate governance* yang baik dianggap mampu memberikan perlindungan yang efektif terhadap kreditor dalam memperoleh kembali investasinya dengan wajar (Juniarti dan Sentosa, 2009).

Dilatarbelakangi krisis ekonomi Indonesia tahun 1998 dan tuntutan penegakan *good corporate governance* (GCG), Masyarakat Transparansi Indonesia bersama dengan para profesional, tokoh masyarakat, dan pelaku bisnis berinisiatif membentuk lembaga

independen yang mendorong perilaku bisnis yang etis dan bermartabat. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) merupakan organisasi non-profit yang berfokus dalam kegiatan memasyarakatkan konsep *corporate governance* (CG) dan praktik *good corporate governance* (GCG). IICG menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) sebagai program riset dan pemeringkatan GCG yang memberikan penilaian kualitas *corporate governance* pada perusahaan untuk menilai kinerja praktik GCG, pemastian pemenuhan kepatuhan dan pemastian tujuan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia (IICG, 2015). Nilai CGPI yang tinggi pada sebuah perusahaan akan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip GCG telah diterapkan dengan baik oleh perusahaan dan sudah patuh terhadap regulasi yang ada pada suatu perusahaan, sehingga risiko yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil berdampak pada *cost of debt* yang ditanggung oleh perusahaan juga kecil. CGPI yang tinggi merupakan alat penjamin bagi kreditor bahwa dana yang diberikan dikelola dengan baik, patuh terhadap regulasi yang ada dan tujuan perusahaan telah dipenuhi, oleh karena itu kreditor tidak ragu untuk memberikan pendanaan terhadap perusahaan tersebut (Juniarti dan Natalia, 2012).

Sehingga kreditor berasumsi bahwa nilai CGPI suatu perusahaan tinggi mampu mengembalikan dana yang dipinjamnya karena perusahaan tersebut dikelola dengan baik, sedangkan perusahaan dengan nilai CGPI yang rendah akan sulit mendapatkan pendanaan karena kreditor ragu-ragu dalam memberikan dana

kepada perusahaan tersebut (Rebecca dan Siregar, 2012). *Corporate governance* akan berpengaruh dalam mengurangi *cost of debt*, karena struktur *corporate governance* yang membantu menghasilkan laporan keuangan yang baik, akurat, berkualitas, dan dapat diandalkan, serta mengurangi *agency problem* dimana dewan komisaris dan komite audit melakukan fungsi monitoring dan mendorong manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *stakeholders* ataupun *debtholders* sehingga manajemen dapat menghasilkan *corporate governance* yang baik (Piot dan Piera, 2007; dalam Fransiska dan Hermawan, 2013).

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang mengikuti *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2011-2014. Pemilihan perusahaan yang mengikuti *corporate governance perception index*, karena perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* yang baik akan mendapatkan nilai CGPI yang tinggi yang dapat dipandang sebagai perusahaan terpercaya dan memiliki risiko yang rendah sehingga perusahaan mendapatkan *cost of debt* yang rendah dari kreditor (Juniarti dan Natalia, 2012). Pemilihan periode 2011-2014 dikarenakan perekonomian Indonesia dari 2011 hingga ke 2014 mengalami penurunan, karena perlambatan perekonomian dunia (Laporan Perekonomian Indonesia, 2014). Sehingga untuk mengantisipasi kondisi ekonomi yang terus menurun perusahaan harus berhati-hati dalam pendanaan dengan hutang yang akan berdampak pada suku bunga yang juga akan meningkat. Menurut data yang dimiliki oleh

Badan Pusat Statistik (BPS, 2015) persentase suku bunga Indonesia pada Desember 2011 mencapai 6%, lalu pada 2012 mengalami penurunan hingga 5,75% tetapi pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan menjadi 7,50% dan 7,75%. Suku bunga yang mengalami lonjakan yang cukup tinggi akan menyebabkan perusahaan mengalami penurunan kinerja karena biaya terutama bunga yang tinggi mengalami peningkatan yang mengakibatkan kerugian dan bahkan mengakibatkan kebangkrutan, karena itu *cost of debt* perlu dikelola dengan baik (Utami, 2014).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah penelitian adalah: “Apakah kepatuhan penerapan *corporate governance* berpengaruh terhadap *cost of debt* pada perusahaan yang mengikuti *corporate governance perception index* tahun 2011-2014?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepatuhan penerapan *corporate governance* terhadap *cost of debt* pada perusahaan yang mengikuti *corporate governance perception index* tahun 2011-2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Sebagai acuan atau pembanding bagi peneliti berikutnya dengan topik sejenis yaitu pengaruh kepatuhan penerapan *corporate governance* terhadap *cost of debt*.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada para manajer untuk berhati-hati dan mempertimbangkan penggunaan pendanaan dari hutang agar *cost of debt* tidak membebani perusahaan pada kepatuhan penerapan *corporate governance* agar *cost of debt* dapat dikelola dengan baik.
- b. Sebagai pertimbangan bagi investor/kreditor dalam pengambilan keputusan memberikan hutang yang akan mempengaruhi *cost of debt* dan melihat kepatuhan perusahaan dalam penerapan *good corporate governance* pada suatu perusahaan agar memperoleh *return* yang maksimal.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu; landasan teori meliputi: teori kepatuhan, *cost of debt*, *corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan; selain itu juga menjelaskan pengembangan hipotesis dan model analisis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional variabel, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.